

## Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Perencanaan Pembangunan

Adam Latif<sup>1</sup>, Irwan<sup>2</sup>, Ahmad Mustanir<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia. E-mail: adamlatifsaja2017@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia. E-mail: irwanirwan41083@gmail.com

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia. E-mail: ahmadmustanir74@gmail.com

### ARTICLE INFO

**Keywords:** *development, leadership, participation, planning*

**Kata kunci:**  
*kepemimpinan, partisipasi, pembangunan, perencanaan*

**How to cite:**  
Latif, A., Irwan, & Mustanir, A. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Perencanaan Pembangunan. *JAKPP (Jurnal Analisis Kebijakan dan Pelayanan Publik)*, 5(2), 144-164.

### ABSTRACT

*This study aims to find out how the leadership of the village government towards optimizing society participation in development planning in the Village of Pattondon Salu, Enrekang Regency. The hypothesis used is that the leadership of the village government will significantly influence efforts to optimize the society in participating in development planning. The study was conducted in Pattondon Salu Village, Maiwa Enrekang District. The population used in this study was 133 households. Sampling with incidental sampling through the Slovin Formula. Samples obtained were 100 families. Data were collected using several methods such as observation, questionnaire, interview, and documentation. The data analysis technique used is quantitative, namely performing frequency tabulation analysis and simple regression analysis with the SPSS for windows program. Research shows the leadership of the village government towards efforts to optimize the role of the society, especially in development planning in the Village of Pattondon Salu, Maiwa Enrekang Subdistrict went well with a calculated value =  $5.282 > t_{table} = 3.173$  and a significance value of  $0.000 < 0.05$ . Then this  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. Thus there is a strong influence between leadership from the government in the village and optimization on society participation in planning a development. The better leadership of the village government, the more optimizing the participation of the society in development planning is increasing. This research is also expected to be a reference for village government in village development planning, as well as extensive information material to determine the importance of village government leadership and optimization of society participation.*

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana kepemimpinan pemerintahan desa terhadap optimalisasi partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Desa Pattondon Salu Kabupaten Enrekang. Hipotesis yang di pakai yaitu kepemimpinan pemerintahan desa akan berpengaruh signifikan terhadap upaya mengoptimalkan masyarakat dalam berpartisipasi pada perencanaan pembangunan. Penelitian dilakukan di Desa Pattondon Salu Kecamatan Maiwa Enrekang. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 133 KK. Pengambilan sampel dengan insidental sampling melalui Rumus Slovin. Sampel yang diperoleh sejumlah 100 KK. Data dikumpulkan dengan menggunakan beberapa metode seperti observasi, kuisioner,*

---

*wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif yaitu melakukan analisis tabulasi frekuensi dan analisis regresi sederhana dengan program SPSS for windows. Penelitian memperlihatkan kepemimpinan pemerintahan desa terhadap upaya mengoptimalkan peran serta masyarakat khususnya dalam perencanaan pembangunan di Desa Pattondon Salu Kecamatan Maiwa Enrekang berjalan dengan baik dengan nilai  $t$  hitung = 5,282 >  $t$  tabel = 3,173 dan nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$ . Maka ini  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian ada pengaruh yang kuat antara kepemimpinan dari pemerintahan di desa dengan optimalisasi pada partisipasi masyarakat dalam perencanaan sebuah pembangunan. Semakin baik kepemimpinan pemerintahan desa maka semakin meningkat optimalisasi partisipasi dari masyarakat dalam perencanaan pembangunan. Penelitian ini juga di harapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintahan desa dalam perencanaan pembangunan desa, juga sebagai bahan informasi yang luas untuk mengetahui pentingnya kepemimpinan pemerintahan desa dan optimalisasi partisipasi masyarakat.*

---

## **Pendahuluan**

Pengertian partisipasi masyarakat disini merupakan keikutsertaan dalam melakukan kegiatan pengidentifikasian problem dan potensi-potensi yang ada didalam masyarakatnya. Proses dalam pengambilan keputusan dalam pemilihan penanganan masalah, upaya dalam mengatasi masalah serta keterlibatan mereka dalam mengevaluasi perubahan yang ada. Dalam masyarakat harus tumbuh kesadaran akan eksistennya, karena masyarakat mempunyai peran dalam keberhasilan perencanaan pembangunan bersama pemerintah.

Ditahap awal proses pembangunan, perencanaan pembangunan merupakan pedoman penting bagi terlaksananya kegiatan pembangunan itu sendiri. Sehingga perencanaan pembangunan hendaknya dapat bersifat aplikatif dan dapat diimplementasikan. Selain itu perencanaan yang dibuat hendaklah tidak terlalu mengatur dan mampu menyentuh segala aspek kehidupan dimasyarakat, serta mampu mengikuti tuntunan perubahan disekitarnya secara nyata.

Dalam memperoleh output dari hasil perencanaan pembangunan yang terbaik, maka keterlibatan masyarakat di dalamnya sangat dibutuhkan, karena masyarakat adalah salah satu unsur yang terpenting dalam pembangunan. Terlibatnya peran serta masyarakat proses perencanaan menandakan bahwa pihak pemerintah sudah memberikan sebuah kepercayaan pada partisipasi masyarakat untuk ikut merasa bertanggung jawab dalam program yang telah di rencanakan.

Di Desa Patondon Salu perencanaan pembangunan dianggap belum efektif dan efisien karena keterlibatan masyarakat dalam berbagai musyawarah perencanaan pembangunan masih sangat minim. Padahal masukan-masukan masyarakat diperlukan bagi proses perencanaan pembangunan sebagai syarat tercapainya tujuan pembangunan desanya. Di dalam musyawarah perencanaan pembangunan tersebut peran pemimpin diperlukan untuk menentukan arah dan strategi kebijakan yang akan dibuat, karena pemimpin ini yang akan menjelaskan

arti penting serta manfaat yang akan diperoleh jika masyarakat terlibat di dalamnya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat didalam pembangunan desanya seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, usia, penghasilan, komunikasi dan kepemimpinannya. Pemimpin masyarakat di desa merupakan orang terdepan dalam menggerakkan, menuntun dan mempengaruhi masyarakat. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mengutamakan tercapainya tujuan bermasyarakat secara maksimal dengan memaksimalkan partisipasi seluruh anggota masyarakatnya. Dengan demikian gaya kepemimpinan yang baik itu adalah yang mampu mendistribusikan wewenang dan tanggung jawab pada masyarakat, tanpa mengurangi partisipasi dan tanggung jawab kepada masyarakat lainnya. Pemerintahan desa harus mampu mempengaruhi masyarakatnya agar bersedia berpartisipasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Di Desa Pattondon Salu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang, peneliti menemukan beberapa masalah antara lain : Partisipasi dalam rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, pemanfaatan pembangunan dan monitoring. Tetapi dalam implementasinya keterlibatan partisipasi masyarakat terjadi hanya dalam hal pelaksanaan kegiatan dan menerima apapun hasilnya. Sedangkan dalam proses perencanaan pembangunan masyarakat belum dilibatkan secara maksimal dan optimal. Sehingga perencanaan pembangunan dinilai belum merata dan tepat sasaran. Minimnya keterlibatan masyarakat khususnya dalam mengevaluasi program pembangunan yang dijalankan menyebabkan tidak adanya updating data. Fungsi instruksi dan partisipasi sebagai pemimpin masih belum terlaksana secara efektif. Serta Pemerintahan desa dalam menjalankan tugas dan fungsinya belum maksimal dalam mengatur, mengawasi serta melibatkan partisipasi masyarakat.

## **Kajian Literatur**

### **1. Konsep Kepemimpinan**

#### *a Kepemimpinan*

Anoraga (2003 : 120) mengartikan kepemimpinan sebagai proses memberikan inspirasi kepada semua karyawan untuk bekerja sebaik-baiknya agar dapat mencapai hasil yang diharapkan. Kepemimpinan juga merupakan dimensi utama yang sangat menentukan kinerja organisasi. Dimana esensi pokok kepemimpinan yaitu upaya mempengaruhi orang agar dapat lebih efektif, disebabkan dalam kepemimpinannya bisa berbeda tergantung karakter, karakteristik tugas dan siapa yang dipimpinnya.

Sudarmanto (2009 : 133) mengatakan bahwa Kepemimpinan bagaimana mengajak orang bertindak dengan benar dan dapat memotivasi mereka untuk mencapai tujuan bersama. Anoraga (2003 : 2; Mustanir & Jaya, 2016) menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam mempengaruhi

seseorang, lewat komunikasi secara langsung ataupun tidak langsung dengan tujuan menggerakkan mereka agar bersedia menuruti kehendak pemimpinnya. Sinambela (2016:86) menyatakan bagaimana seseorang menjadi pemimpin adalah teori kepemimpinan.

### *b. Tipe Kepemimpinan*

(Irwan, Latif, Sofyan, Mustanir, & Fatimah, 2019) mengemukakan ada lima tipe kepemimpinan dengan ciri dasar, seperti : a). Kepemimpinan otokratik yaitu seorang pemimpin egois. Egoisme yang demikian besar akan mendorong kepemimpinan seperti ini membalikkan kenyataan secara subyektif. b). Kepemimpinan paternalistik adalah kepemimpinan yang tradisional dan umumnya terdapat pada masyarakat yang agraris. c). Tipe kepemimpinan kharismatik memiliki daya tarik memikat. d). Kepemimpinan yang disebut *laissez faire* yaitu kepemimpinan yang punya pandangan bahwa organisasi bisa berjalan dengan lancar karena anggotanya adalah mereka yang telah dewasa dalam berorganisasi. e). Kepemimpinan demokratik adalah kepemimpinan yang sadar bahwa akan muncul sebuah kecenderungan dikalangan pimpinan yang rendah juga dikalangan anggotanya dalam melihat peranan mereka sangat penting, strategik dan akan menentukan organisasi berhasil tidaknya dalam pencapaian sasaran dan tujuan organisasi.

### *c. Fungsi kepemimpinan*

Fungsi kepemimpinan akan berhubungan dengan berbagai situasi termasuk situasi sosial kelompok atau organisasi dimana fungsi kepemimpinan nampak dalam interaksi yang terjadi diantara individu tersebut. Siagian (2015: 47) mengemukakan bahwa secara operasional fungsi pokok kepemimpinan dapat dibedakan antara lain :

- a) Pimpinan merupakan orang yang menentukan arah dalam pencapaian tujuan organisasi.
- b) Juru bicara dan wakil pimpinan akan berhubungan dengan pihak di luar organisasinya.
- c) Pimpinan adalah merupakan seorang komunikator yang baik.
- d) Merupakan mediator dalam menangani konflik internal.
- e) Pimpinan merupakan integrator yang rasional, objektif, netral dan efektif.

Dapat disimpulkan bahwa seorang pimpinan mempunyai fungsi dalam menjalankan tugasnya.

## 2. Pemerintahan Desa

### *a. Pengertian Pemerintahan*

Djarmiko (2005 : 98) menerangkan pengertian Pemerintah dan Pemerintahan yaitu:

- a. Dalam arti sempit : terdiri dari eksekutif yaitu Presiden dibantu para menteri untuk mencapai tujuan negara.
- b. Dalam arti luas : terdiri dari legislatif, eksekutif, dan yudikatif untuk mencapai tujuan pemerintahan negara.

Fakih (2013: 89) mengungkapkan bahwa “Maksudnya Pemerintahan dalam arti luas mempunyai kewenangan untuk memelihara perdamaian dan keamanan Negara, ke dalam dan keluar. Oleh karena itu, pertama harus mempunyai kekuatan militer atau kemampuan untuk mengendalikan angkatan perang. Kedua harus mempunyai kekuatan Legislatif atau dalam arti pembuatan Undang-undang. Ketiga, harus mempunyai kekuatan finansial/kemampuan untuk mencukupi keuangan masyarakat dalam rangka membiayai ongkos keberadaan Negara dalam menyelenggarakan peraturan, hal tersebut dalam rangka kepentingan Negara”.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ditingkat desa kepala desa dan perangkatnya merupakan pemerintah dalam arti sempit. Sedangkan pemerintah desa bersama BPD dalah pemerintahan dalam arti yang luas.

### *b. Pengertian Desa*

Widjaja (2003: 3) mengemukakan bahwa “desa adalah sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran dalam mengenai Pemerintahan Desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat”.

Dalam UU No 6 Tahun 2014 Pasal 1 tentang Desa digambarkan upaya negara dalam mengotonomikan desa antara lain dengan menumbuhkan kemandirian pemerintahan desa dalam pemilihan calon kades, anggaran desa, pembuatan perda dan lainnya.

### *c. Pemerintahan desa*

Solekhan (2014:16) mengatakan bahwa pemerintahan desa merupakan unit dari lembaga pemerintahan yang mempunyai hubungan dengan masyarakat sangat dekat, kedudukan dan posisinya selalu menjadi perdebatan.

Widjaja (2003:3; Mustanir, Sellang Ali, Madaling, & Mutmainna, 2018) mengungkapkan bahwa Pemerintahan Desa merupakan subsistem dari sebuah sistem penyelenggaraan pemerintah. Dengan demikian desa mempunyai kewenangan dalam mengatur kepentingan masyarakatnya. Kepala Desa akan bertanggung jawab pada BPD serta melaporkan pelaksanaannya pada Bupati.

## **3. Partisipasi Masyarakat**

### *a. Pengertian Partisipasi Masyarakat*

Totok dalam (Mustanir, Dema, Syarifuddin, Meity, &Wulandari, 2018; Mustanir & Lubis, 2107; Mustanir, Ahmad; Barisan, Hamid, 2017; Latif et al., 2019) mengatakan bahwa partisipasi adalah turut sertanya masyarakat pada proses mengidentifikasi potensi dan masalah, ikut sertanya masyarakat dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan keputusan, serta keterlibatan dalam proses evaluasi kegiatan. Partisipasi masyarakat menekankan pada “partisipasi” warga secara langsung di lembaga dan dalam proses pemerintahan. Adisasmita dalam solekhan (2014: 141) mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan dalam pelibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan pada masyarakat lokal.

Isbandi dalam (Mustanir,Abadi, & Nasri, 2016; Mustanir, Ali, & Yasin, 2018; Uceng, Ali, Mustanir, & Nirmawati, 2019; Uceng, Erfina, Mustanir, & Sukri, 2919) mengatakan bahwa konsep partisipasi juga meliputi : Partisipasi mengenai hak politik, termasuk didalam pengambilam kebijakan publik, dilakukan secara sistemik, sebagai instrumen yang mendorong tata pemerintahan yang baik, serta dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan.

### *b. Jenis dan Bentuk Partisipasi*

Adisasmita dalam (Sapri et al., 2019) mengemukakan jenis partisipasi terdiri dari:

- a. Partisipasi uang/harta benda yaitu partisipasi dalam memberikan harta benda atau uang.

- b. Partisipasi tenaga yaitu memberikan sumbangsih tenaga fisik dalam pelaksanaan kegiatan. Partisipasi keterampilan adalah memberikan keahlian yang dimiliki kepada masyarakat lainnya yang membutuhkan.
- c. Partisipasi ide pikiran adalah partisipasi berupa sumbangan pikiran, pendapat yang konstruktif dalam memperlancar pelaksanaan program dan mengembangkannya.
- d. Partisipasi didalam pengambilan kebijakan, dimana masyarakat terlibat dalam setiap kegiatan pengambilan kebijakan yang ada kaitannya dengan kepentingan bersama.

Sedangkan Solekhan (2014:153) mengatakan bahwa bentuk partisipasi masyarakat pada intinya ada (empat) macam, yaitu :

- a. Partisipasi dalam pembuatan keputusan
- b. Partisipasi dalam pelaksanaan
- c. Partisipasi dalam menerima manfaat
- d. Partisipasi dalam evaluasi

Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa terdapat jenis dan berbagai bentuk dari partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat

### *c. Indikator Partisipasi Masyarakat*

Indikator dalam penelitian ini menurut (Totok Mardikanto 2013: 67; Letiecq & Schmalzbauer, 2012; Matarrita-Cascante & Brennan, 2012; Rolfe, 2016; Sudhipongpracha, 2013; Usadolo & Caldwell, 2016; Woodyard, Przybyla, & Hallam, 2015) menyatakan bahwa partisipasi terdiri dari empat :

1. Partisipasi untuk mengidentifikasi masalah. Ini biasanya berkaitan dengan penentuan alternatif dari berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi jenis ini sangat penting, karena masyarakat menuntut untuk terlibat dalam menentukan masalah, arah dan orientasi pembangunan.
2. Partisipasi untuk ikut dalam pengambilan keputusan. Ini berkaitan dengan penentuan alternatif gagasan dan partisipasi semacam ini penting bagi masyarakat dalam menentukan arah dan orientasi pembangunan mereka.
3. Partisipasi untuk ikut dalam pelaksanaan program pembangunan yang telah dirumuskan dalam rencana yang telah menjadi kesepakatan.
4. Partisipasi dalam evaluasi. Ini kaitannya dengan pelaksanaan program secara menyeluruh, untuk mengetahui apakah pelaksanaan program sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau belum.

#### 4. Konsep Perencanaan Pembangunan

##### *a. Pengertian Perencanaan*

Pengertian perencanaan pembangunan dilihat dari unsur yang membentuknya yaitu perencanaan dan pembangunan. Maisah (2010: 7) mengungkapkan bahwasanya sebuah teori perencanaan yang ideal adalah yang mampu mengakomodasi kepentingan dan kebutuhan masyarakat serta mampu memadukan berbagai kepentingan yang ada. Perencanaan menurut (Riyadi dan Bratakusumah 2005: 4; Yılmaz Bakır, Doğan, Koçak Güngör, & Bostancı, 2018; Weber, Crum, & Salinas, 2015; Stanton, n.d.; Sankalia, 2018) adalah memilih prioritas dan cara atau alternatif untuk mencapai tujuan, berhubungan dengan masa depan, bertujuan mencapai tujuan, alokasi sumber daya, serta kegiatan terus menerus.

Lebih lanjut (Riyadi dan Bratakusumah 2005: 6; Sapri et al., 2019; Uceng, Erfina, et al., 2019; Mustanir, Ahmad; Abadi, 2016; Mustanir et al., 2016; Mustanir, Ali, et al., 2018; Mustanir, Barisan, & Hamid, 2017; Mustanir, Justira, Sellang, & Muchtar, 2018; Mustanir & Razak, 2017; Mustanir & Rusdi, 2019) menerangkan bahwa perencanaan pembangunan adalah tahap awal proses pembangunan. Sebagai tahap awal, perencanaan pembangunan adalah acuan/dasar bagi pelaksanaan pembangunan. Olehnya perencanaan pembangunan hendaknya bersifat implementatif dan aplikatif, serta perlu disusun dalam sebuah perencanaan strategis.

Dalam memperoleh hasil maksimal perencanaan pembangunan yang baik, tepat waktu, tepat sasaran, berdaya guna dan berhasil guna, dibutuhkan pelibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan, karena masyarakat merupakan salah satu unsur pembangunan itu sendiri. Pelibatan masyarakat juga berarti bahwa pemerintah telah memberikan tanggung jawab kepada mereka. Sehingga masyarakat dapat merasa memiliki terhadap program-program pembangunan tersebut.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembangunan adalah tools untuk merencanakan sesuatu di masa mendatang, untuk terjadinya perubahan yang lebih baik dengan pelibatan masyarakat dalam perencanaan tersebut.

##### *b. Pengertian Pembangunan Desa*

Pembangunan adalah sebuah usaha sadar dalam serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah perubahan ke arah yang lebih baik yang dilakukan oleh masyarakat tersebut dalam sebuah negara. Hanif (2011: 41) mengartikan pembangunan merupakan suatu usaha atau serangkaian perubahan yang



berencana yang dilakukan secara sadar oleh sebuah bangsa, negara dan pemerintahan dalam upaya pembinaan bangsa.

Dalam pembangunan peran serta seluruh lapisan masyarakat selaku aktor pembangunan dan pemerintah selaku pengayom dan pengarah sangat dibutuhkan. Antara pemerintah dan masyarakat harus seiring sejalan, saling melengkapi dalam gerak pembangunan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pembangunan harus dilakukan mulai tingkat pusat sampai ditingkatan desa. Hanif (2011: 63) mendefinisikan pembangunan desa adalah proses perubahan yang terus menerus dan berkesinambungan yang diselenggarakan oleh masyarakat beserta pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin, materi dan spiritual berdasarkan Pancasila yang berlangsung di desa.

### *c. Perencanaan Pembangunan Desa*

Pembangunan desa mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan pembangunan desa adalah sebuah model penggalian potensi dan gagasan pembangunan desa yang menitik beratkan pada peran serta masyarakat dalam seluruh proses pembangunan itu sendiri. Model ini dilandasi pada nilai-nilai dan gotong royong yang sudah mengakar dalam budaya masyarakat. Gotong royong berlandaskan pada keyakinan bahwa setiap warga mempunyai hak dalam memutuskan dan merencanakan apa yang terbaik bagi diri dan lingkungannya serta upaya terbaik mewujudkannya.

(Ahmad 2015: 32; Nared, Razpotnik Viskoovic, Cremer-Schulte, Brozzi, & Cortines Garcia, 2015; Mckenna-Cress & Kamien, n.d ; Kariuki & Njuki, 2013; Hossen, 2016; Bhattacharyya, 2004) mengungkapkan bahwa garis-garis besar perencanaan desa mengandung pengertian sebagai berikut :

- a. Perencanaan adalah rangkaian kegiatan analisis mulai dari identifikasi kebutuhan sampai dengan penetapan program-program pembangunan
- b. Perencanaan pembangunan berdasar pada masalah, kebutuhan dan potensi masyarakat.
- c. Perencanaan pembangunan di desa menjadi wujud nyata peran serta masyarakat dalam membangun masa depannya.
- d. Perencanaan pembangunan diharapkan dapat memberikan dampak pada peningkatan kesejahteraan dan perdamaian

## Metode Penelitian

### 1. Tipe dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe kuantitatif dan jenis penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif karena akan memberikan gambaran keadaan dari objek penelitian sesuai dengan yang ada di lapangan tentang kepemimpinan pemerintahan desa terhadap optimalisasi partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan (Sugiyono, 2016: 20).

### 2. Populasi dan Sampel

Penelitian ini membutuhkan penentuan populasi dan sampel. Jamaluddin (2015: 137) mengemukakan bahwa populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek atau individu yang sedang dikaji. Jamaluddin (2015: 140) juga mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian atau *subset* (himpunan bagian) dari suatu populasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah seluruh 133 Kepala Keluarga (KK) berdasarkan sumber data Desa Pattondon Salu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Metode pengambilan sampel adalah *insidental sampling* Sugiyono (2016: 86). Informan terdiri dari Kaur Pemerintahan (Erawati, S.Pd) dan Kepala Seksi Kesejahteraan (Muh. Syafyuddin). Sampel penelitian karena populasinya lebih dari 100 maka digunakan rumus slovin, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 Kepala Keluarga (KK).

$$n = \frac{N}{(1 + N e)^2}$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel

N: Jumlah seluruh anggota populasi

e : Taraf signifikansi

$$\frac{133}{(1 + 133 \times 0,05)^2} = \frac{133}{(1 + 133 \times 0,05 \times 0,05)} = 99,8 = 100$$

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini sebagaimana yang diterangkan oleh (Sugiyono, 2016: 226) menggunakan teknik pengumpulan data observasi, kuesioner, dokumentasi dan wawancara.

### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah terkumpulnya seluruh data. Data yang telah terkumpul dilakukan analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS 22.0 for windows. Hasil analisis berupa

analisis tabulasi frekuensi, analisis regresi sederhana dan uji kualitas data. Data hasil penelitian dianalisis dengan alat statistik yang terdiri dari:

#### *a. Analisis Tabulasi Frekuensi*

Analisis dalam penelitian ini akan dilakukan secara mendalam sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, kuesioner, dokumentasi dan wawancara. Data yang telah dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dokumentasi dan wawancara diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis *deskriptif kuantitatif* dengan bantuan tabel frekuensi dan menggunakan *skala likert* sebagai alat ukur (Sugiyono, 2016: 106). Alat ukur dan diberi gradasi yang sesuai dengan pertanyaan kuesioner dengan memberikan skor jawaban dengan 5 skala.

#### *b. Analisa Regresi Sederhana*

Analisis regresi sederhana berdasar pada hubungan fungsional. Sugiyono (2016:204) rumusnya adalah  $Y = a + bX$ . Prosesi (ketepatan) fungsi regresi sederhana dalam menaksirkan nilai aktual dapat diukur dari nilai *goodness of fit*-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik *f*, nilai statistik *t*, dan nilai koefisien determinasi. Nilai statistik *F* disebut signifikan apabila *f*-hitung  $< 0.05$ , atau apabila nilai *f*-hitung  $> f$ -tabel.

Uji statistik *t* untuk menunjukkan berapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ *independen* secara individual menerangkan variasi variabel *dependen*. Perhitungan nilai statistik *t* disebut signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak), dan disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah di mana  $H_0$  diterima. Atau dengan membandingkan tingkat signifikansi *t* dengan 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ) atau membandingkan antara *f* hitung dengan *t*-tabel. Apabila tingkat signifikansi *f*-hitung  $< 0.05$  atau apabila nilai *f*-hitung  $> t$ -tabel maka hipotesis diterima. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu.

#### *c. Uji Kualitas Data*

##### *a) Uji validitas*

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu item dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Model pengujian dengan pendekatan korelasi item-total dikoreksi (*corrected item-total correlation*) dalam menguji validitas internal setiap item kuisisioner yang disusun dalam bentuk skala. Dalam menentukan apakah sebuah item dinyatakan valid atautakah tidak, para ahli menetapkan besaran koefisian item

total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batasan minimal valid tidaknya sebuah item. Ini berarti sama atau lebih besar dari 0,25 atau 0,30 mengindikasikan item tersebut memiliki validitas yang memadai.

#### *b) Uji reliabilitas*

Uji reliabilitas merupakan tools yang digunakan dalam mengukur konsistensi sebuah hasil kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Sebuah kuesioner dikatakan *reliabel* jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Mempunyai nilai *Cronbach Alpha*  $\geq 0,60$ .

### **5. Indikator Penelitian**

1. Kepemimpinan (X) yang dimaksudkan disini adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam mempengaruhi tingkah laku orang lain atau kelompok agar bekerja sama di dalam situasi tertentu dalam pencapaian tujuan. Adapun indikator dari kepemimpinan, meliputi:
  - a. Bersifat adil yaitu adil dalam pemberian tugas serta tidak membedakan bawahannya.
  - b. Memberi sugesti yaitu cara pimpinan memberikan bimbingan agar hati orang lain tergerak.
  - c. Mendukung tujuan yaitu pimpinan harus mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar bawahannya para bawahannya dapat bekerja sama.
  - d. Katalisator yaitu pemimpin itu selalu dapat meningkatkan segala sumber daya manusia yang ada semaksimal mungkin.
  - e. Menciptakan rasa aman yaitu pemimpin berkewajiban menciptakan rasa aman bagi para bawahannya.
  - f. Sebagai wakil organisasi yaitu pemimpin adalah segala-segalanya, oleh karena itu segala perilaku, perbuatan, dan kata-katanya akan selalu memberikan kesan-kesan tertentu terhadap organisasinya.
  - g. Sumber inspirasi yaitu pemimpin adalah sumber semangat bagi para bawahannya.
  - h. Bersikap menghargai yaitu pemimpin harus selalu menghargai hasil kerja dari bawahannya.
2. Partisipasi Masyarakat (Y) yang dimaksudkan disini adalah keikutsertaan atau keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan pembangunan. indikator partisipasi masyarakat, yaitu:
  - a. Partisipasi dalam identifikasi masalah, yaitu keikutsertaan dalam proses mengenali masalah agar dapat ditemukan jawabannya sesuai kebutuhan masyarakat.
  - b. Partisipasi dalam pengambilan keputusan, yaitu keikutsertaan dalam proses penentuan solusi dengan masyarakat terhadap berbagai ide kepentingan bersama.
  - c. Partisipasi dalam pelaksanaan, yaitu keikutsertaan dalam proses pelaksanaan berbagai kegiatan.

- d. Partisipasi dalam evaluasi, yaitu keikutsertaan dalam proses menilai hasil akhir pelaksanaan program apakah telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Pengaruh X terhadap Y Menggunakan Analisis Regresi Sederhana Melalui Olahan SPSS

Tabel 1. *Variables Entered/ Removed*

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kepemimpinan <sup>a</sup>	.	Enter

a. *All requested variables entered.*

b. *Dependent Variable: partisipasi\_masyarakat*

Tabel di atas menerangkan tentang variabel yang dimasukkan atau dibuang dan metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah variabel nilai kepemimpinan sebagai predictor dan metode yang dipakai adalah metode *enter*.

Tabel 2. *Model Summary*<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.471 <sup>a</sup>	.222	.214	2.340

a. *Predictors: (Constant), kepemimpinan*

Tabel di atas menerangkan nilai korelasi (R) sebesar 0,471 dan diterangkan pula besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengkuadratan R. Hasil perhitungan, didapatkan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,222 yang mengandung pengertian pengaruh variabel bebas (kepemimpinan) terhadap variabel terikat (partisipasi masyarakat) sebesar 22,2% sedang sisanya disebabkan oleh faktor lain.

Tabel 3. ANOVA<sup>b</sup>

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	152.792	1	152.792	27.905	.000 <sup>a</sup>
	Residual	536.598	98	5.475		
	Total	689.390	99			

a. Predictors: (Constant), kepemimpinan

b. Dependent Variable: partisipasi\_masyarakat

Tabel di atas menjelaskan apakah terdapat pengaruh yang nyata (signifikan) variabel kepemimpinan (X) terhadap variabel partisipasi masyarakat (Y). Dari hasil perhitungan di atas terlihat bahwa F hitung = 27.905 > F tabel = 3,94 dengan tingkat signifikan probabilitas 0,000 < 0,005, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi masyarakat.

Tabel 4. Coefficients<sup>a</sup>

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.276	1.423		3.005	.003
	kepemimpinan	.285	.054	.471	5.282	.000

a. Dependent Variable: partisipasi\_masyarakat

Tabel di atas menjelaskan pada kolom B pada *constant* (a) adalah 4,276 sedangkan nilai kepemimpinan adalah 0,285, sehingga persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + bX \text{ atau } 4,276 + 0,285X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y dalam setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini adalah penambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Persamaan tersebut dapat diterangkan sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 4,276 menyatakan jika tidak ada nilai kepemimpinan maka nilai partisipasi masyarakat adalah 4,276.

b) Koefisien regresi X sebesar 0,285 menyatakan setiap penambahan 1 nilai kepemimpinan, maka nilai partisipasi masyarakat bertambah sebesar 0,285.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai  $t$  hitung= 5,282 >  $t$  tabel= 3,173 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti ada pengaruh yang sangat nyata/ signifikan antara variabel kepemimpinan (X) terhadap variabel partisipasi masyarakat (Y).

## 2. Uji Kualitas Data

### 1) Uji validitas

Uji validitas penelitian ini menggunakan korelasi item-total dikoreksi untuk menentukan apakah sebuah item dinyatakan valid atau tidak, patokan besaran koefisien korelasi item total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30 yang dapat dilihat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 16.0.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel X (Kepemimpinan)

*Item-Total Statistics*

	Scale Mean if Item Deleted	if Scale Variance Corrected if Item Deleted	Total Correlation	Item-Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	23.24	13.255	.727	.754
X2	23.07	14.692	.572	.780
X3	23.25	13.866	.609	.774
X4	22.63	15.872	.415	.802
X5	22.41	12.002	.838	.729
X6	22.40	16.929	.435	.802
X7	22.48	15.585	.283	.832
X8	22.38	17.026	.414	.804

Sumber: Hasil Penelitian 2019

8 item (indikator kepemimpinan) yang digunakan mengukur variabel (X) dinyatakan valid yaitu *corrected item-total correlation* (X1= 0,727; X2= 0,572; X3= 0,609; X4= 0,415; X5= 0,838; X6= 0,435; X7= 0,283; X8=0,414) lebih besar > 0,25-0,30 (*corrected item-total correlation* >0,25-0,30).

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Y (Partisipasi Masyarakat)

<b>Item-Total Statistics</b>					
	Scale Mean if Item Deleted	if Scale if Item Deleted	Variance Corrected Total Correlation	Item- Cronbach's Alpha if Item Deleted	
Y1	8.93	3.682	.687	.593	
Y2	8.76	4.083	.580	.660	
Y3	8.99	4.535	.418	.752	
Y4	8.39	4.705	.482	.715	

Sumber: Hasil Penelitian 2019

Diketahui bahwa 4 item (indikator partisipasi masyarakat) untuk mengukur variabel (Y) dinyatakan valid dengan nilai *corrected item-total correlation* (Y1= 0,687; Y2= 0,580; Y3= 0,418; Y4= 0,482) lebih besar dari > 0,25-0,30 (*corrected item-total correlation* > 0,25-0,30).

## 2). Uji reliabilitas

Pengukuran reliabilitas ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS 22,0. Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Kepemimpinan)

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.809	8

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel *reliability statistics* di atas, kuesioner penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel kepemimpinan (X) dikatakan reliabel atau handal karena *Cronbach Alpha* yang diperoleh adalah sebesar 0,809 yang berarti lebih besar dari 0,60 (0,809 > 0,60).

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Partisipasi Masyarakat)

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.744	4

Sumber: Hasil Penelitian 2018



Berdasarkan tabel *reliability statistics* di atas, kuesioner penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel partisipasi masyarakat (Y) dikatakan reliabel atau handal karena *Cronbach Alpha* yang diperoleh adalah sebesar 0,744 yang berarti lebih besar dari 0,60 ( $0,744 > 0,60$ ).

Analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang nyata (signifikan) antara kepemimpinan pemerintahan desa dengan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Desa Pattondon Salu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Ini dibuktikan dengan perhitungan uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana dengan olahan SPSS 22.0 *for windows* yang menunjukkan nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,471.

Perhitungan tingkatan hubungan antara variabel kepemimpinan dengan partisipasi masyarakat juga kuat, hal dilihat dari nilai *constant* (a) sebesar 4,276 sedangkan nilai kepemimpinan adalah 0,285 dengan persamaan  $Y = a + bX$  atau  $4,276 + 0,285X$ . Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi serta dinyatakan perubahan rata-rata dari variabel Y dalam setiap perubahan variabel X sebesar 1 satuan. Ini adalah pertambahan jika b bertanda positif dan turun bila b bertanda negatif.

Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa kepemimpinan berkontribusi terhadap partisipasi masyarakat. Besarnya kontribusi variabel X (kepemimpinan) terhadap variabel Y (partisipasi masyarakat) sebesar 22,2%. Hal tersebut menunjukkan, bahwa selain kepemimpinan, ada faktor lain yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan.

Hasil olahan analisis regresi sederhana, diketahui nilai  $t_{hitung} = 5,282 > t_{tabel} = 3,173$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel kepemimpinan (X) terhadap variabel partisipasi masyarakat (Y) sebesar 62,8% termasuk kategori baik. Semakin baik kepemimpinan pemerintahan desa maka semakin meningkat partisipasi masyarakatnya.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil olahan analisis regresi sederhana menggunakan SPSS 22.0 *for windows*, maka dapat diketahui nilai  $t_{hitung} = 5,282 > t_{tabel} = 3,173$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat

dikatakan bahwa **terdapat pengaruh yang nyata/ signifikan antara variabel kepemimpinan (X) terhadap variabel partisipasi masyarakat (Y) di Desa Pattondon Salu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang sebesar 62,8% dengan kategori baik.** Semakin baik kepemimpinan pemerintahan desa maka semakin meningkat partisipasi masyarakat di Desa Pattondon Salu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

### **Persantunan**

Terimakasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat. Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia atas bantuan pendanaan dan kesempatan yang diberikan kepada kami dalam mengikuti Hibah Penelitian Dosen Pemula Tahun Pelaksanaan 2019.

### **Daftar Pustaka**

- Ahmad, Jamaluddin. (2015). *Metode Penelitian Administrasi Publik: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Anoraga, Pandji. (2003). *Psikologi Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bhattacharyya, J. (2004). Theorizing Community Development. *Community Development Society. Journal*. <https://doi.org/10.1080/15575330409490110>
- Bratakusumah, Deddy Supriady & Riyadi. (2005). *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Djarmiko, Yayat Hatyati. (2005). *Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fakih, Mansour. (2013). *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Hossen, M. A. (2016). Participatory mapping for community empowerment. *Asian Geographer*. <https://doi.org/10.1080/10225706.2016.1237370>
- Irwan, I., Latif, A., Sofyan, S., Mustanir, A., & Fatimah, F. (2019). Gaya Kepemimpinan, Kinerja Aparatur Sipil Negara dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan Universitas Galuh Ciamis*, 5(1), 32-43. Retrieved from <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/1900>
- Kariuki, J., & Njuki, J. (2013). Using participatory impact diagrams to evaluate a community development project in Kenya. *Development in Practice*. <https://doi.org/10.1080/09614524.2013.753031>
- Latif, A., Irwan, I., Rusdi, M., Mustanir, A., & Sutrisno, M. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan Universitas Galuh Ciamis*, 5(1), 1-15. Retrieved from <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/1898>

- Letiecq, B., & Schmalzbauer, L. (2012). Community-based participatory research with Mexican migrants in a new rural destination: A good fit? *Action Research*.  
<https://doi.org/10.1177/1476750312443571>
- Maisah. (2010). *Kepemimpinan dan Manajemen Masa Depan*. Bogor: IPB Press.
- Matarrita-Cascante, D., & Brennan, M. A. (2012). Conceptualizing community development in the twenty-first century. *Community Development*.  
<https://doi.org/10.1080/15575330.2011.593267>
- Mckenna-Cress, P., & Kamien, J. A. (n.d.). *Creating exhibitions Collaboration in the Planning, Development, and Design of innovative experiences*.
- Mustanir, Ahmad; Abadi, P. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan Di Kelurahan Kanyuara Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Politik Profetik*, 5(2), 247-261. Retrieved from <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jpp/article/viewFile/4347/3986>
- Mustanir, Ahmad; Barisan, Barisan; Hamid, H. (2017). Participatory Rural Appraisal As The Participatory Planning Method Of Development Planning. In P. K. Nanang Haryono, Agie Nugroho Soegiono, Putu Aditya Ferdy Ariawantara (Ed.), *Indonesian Association for Public Administration (IAPA) International Conference Towards Open Government: Finding the Whole Government Approach* (pp. 77-84). Surabaya: The Faculty Of Social And Political Science Universitas Airlangga. Retrieved from <http://conference.unair.ac.id/index.php/IAPA/iapa2017>
- Mustanir, A., Abadi, P., & Nasri, A. (2016). Participation of Ethnic Community Towani Tolotang in Deliberation of Development Plan. In *International Conference on Ethics in Governance (ICONEG 2016)* (Vol. 84, pp. 356 - 359). Makassar: Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/iconeg-16.2017.79>
- Mustanir, A., Ali, A., & Yasin, A. (2018). Transect on Participatory Development Planning in Sidenreng Rappang Regency. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. Maka.
- Mustanir, A., Dema, H., Syarifuddin, H., Meity, K., & Wulandari, S. (2018). Pengaruh Motivasi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan di Kelurahan Lalebata Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Ilmiah Clean Government (JCG)*, 2(1), 27-39. Retrieved from <http://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/clean/article/view/212>
- Mustanir, A., & Jaya, I. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Dan Budaya Politik Terhadap Perilaku Pemilih Towani Tolotang Di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Politik Profetik*, 4(1), 84-97. Retrieved from <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jpp/article/view/2741#>
- Mustanir, A., Justira, N., Sellang, K., & Muchtar, A. I. (2018). Democratic Model On Decision-Making At Deliberations Of Development Planning. *International Conference on Government Leadership and Social Science (ICOGLOSS). Demanding Governance Accountability and Promoting Democratic Leadership for Public Welfare Achievement*, 110 - 115. Retrieved from [https://www.researchgate.net/publication/330090538\\_Democratic\\_Model\\_On\\_Decision-Making\\_At\\_Deliberations\\_Of\\_Development\\_Planning](https://www.researchgate.net/publication/330090538_Democratic_Model_On_Decision-Making_At_Deliberations_Of_Development_Planning)

- Mustanir, A., & Lubis, S. (2017). Participatory Rural Appraisal in Deliberations of Development Planning. In *International Conference On Democracy, Accountability, and Governance (ICODAG 2017)* (Vol. 163, pp. 316-319). Pekanbaru: Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/icodag-17.2017.60>.
- Mustanir, A., & Razak, M. R. R. (2017). Nilai Sosial Budaya Pada Partisipasi Masyarakat Etnik Towani Tolotang Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan. In *Prosiding Konferensi Nasional Ke-6 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (APPPTMA)* (pp. 1-7). Pare Pare: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Retrieved from <http://asosiasipascaptm.or.id/index.php/publikasi/prosiding-konferensi-nasional-appptma-ke-6>
- Mustanir, A., & Rusdi, M. (2019). *Participatory Rural Appraisal (PRA) Sebagai Sarana Dakwah Muhammadiyah Pada Perencanaan Pembangunan di Kabupaten Sidenreng Rappang. Prosiding Konferensi Nasional Ke-8 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (APPPTMA)*.
- Mustanir, A., Sellang, K., Ali, A., Madaling, M., & Mutmainna, M. (2018). Peranan Aparatur Pemerintah Desa dan Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Desa Tonrongnge Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Ilmiah Clean Government (JCG)*, 2(1), 67-84. Retrieved from <http://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/clean/article/view/213>
- Nared, J., Razpotnik Visković, N., Cremer-Schulte, D., Brozzi, R., & Cortines Garcia, F. (2015). Achieving sustainable spatial development in the Alps through participatory planning. *Acta Geographica Slovenica*. <https://doi.org/10.3986/AGS.1631>
- Nurcholis, Hanif. (2011). *Pertumbuhan & Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta: Erlangga
- Rolfe, S. (2016). Divergence in Community Participation Policy: Analysing Localism and Community Empowerment Using a Theory of Change Approach. *Local Government Studies*. <https://doi.org/10.1080/03003930.2015.1081848>
- Sankalia, T. (2018). Power, Planning, and Policy. *Journal of Planning History*. <https://doi.org/10.1177/1538513217695371>
- Sapri, S., Mustanir, A., Ibrahim, M., Adnan, A. A., & Wirfandi, W. (2019). Peranan Camat dan Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 33-48. Retrieved from <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/2127>
- Siagian, Sondang P. (2015). *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Sinambela, Lijan, Poltak. (2016). *Reformasi Pelayanan Publik: Teori, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Solekhan, M. (2014). *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Masyarakat*. Malang: Setara Press.
- Stanton, J. (n.d.). *The Big Society and community development: Neighbourhood planning*

- under the Localism Act*. Retrieved from [www.gov.uk/government/](http://www.gov.uk/government/)
- Sudhipongpracha, T. (2013). Measuring community empowerment as a process and an outcome: preliminary evaluation of the decentralized primary health care programs in northeast Thailand. *Community Development*. <https://doi.org/10.1080/15575330.2013.849748>
- Sudarmanto. (2009). *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Uceng, A., Ali, A., Mustanir, A., & Nirmawati, N. (2019). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. *Jurnal MODERAT*, 5(2), 1-17. Retrieved from <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/2125>
- Uceng, A., Erfina, E., Mustanir, A., & Sukri, S. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Desa Betao Riase Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 18-32. Retrieved from <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/2126>
- Usadolo, S. E., & Caldwell, M. (2016). A Stakeholder Approach to Community Participation in a Rural Development Project. *SAGE Open*. <https://doi.org/10.1177/2158244016638132>
- Wahjosumidjo. (2006). *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta: Balai Pustaka
- Weber, R., Crum, T., & Salinas, E. (2015). The civics of community development: participatory budgeting in Chicago. *Community Development*. <https://doi.org/10.1080/15575330.2015.1028081>
- Widjaja, HAW. (2003). *Otonomi Desa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Woodyard, C. D., Przybyla, S., & Hallam, J. S. (2015). A community health needs assessment using principles of community-based participatory research in a Mississippi Delta community: a novel methodological approach. *Community Development*. <https://doi.org/10.1080/15575330.2015.1006240>
- Yılmaz Bakır, N., Doğan, U., Koçak Güngör, M., & Bostancı, B. (2018). Planned development versus unplanned change: The effects on urban planning in Turkey. *Land Use Policy*. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2018.05.036>